

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PERHATIAN
ORANG TUATERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

JURNAL



Disusun Oleh:

**NINDY FADHILATUN NISA
13406241042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PERHATIAN
ORANG TUATERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

Penulis 1 : Nindy Fadhilatun Nisa

Penulis 2 : Dr. Aman, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

nindyfadhila619@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017, (2) Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017, (3) Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 96 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dengan r_{x_1y} sebesar 0,717; $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,515; t_{hitung} sebesar 9,984 dan t_{tabel} sebesar 1,664 pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dengan r_{x_2y} sebesar 0,702; $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,493; t_{hitung} sebesar 9,562 dan t_{tabel} sebesar 1,664 pada taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,777; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,603; F_{hitung} sebesar 70,717 dan F_{tabel} sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci : Pergaulan Teman Sebaya, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Sejarah

THE EFFECTS OF PEER COMPANIONSHIP AND PARENTS' ATTENTION ON THE HISTORY LEARNING ACHIEVEMENTS OF STUDENTS OF GRADE XI OF SOCIAL STUDIES OF SMA NEGERI 1 PENGASIH, KULON PROGO, IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR

Author 1 : Nindy Fadhilatun Nisa

Author 2 : Dr. Aman, M.Pd

Yogyakarta State University
nindyfadhila619@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to find out: (1) the effect of peer companionship on the history learning achievements of students of Grade XI of Social Studies of SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo Regency, in the 2016/2017 academic year, (2) the effect of parents' attention on their history learning achievements, and (3) the effect of peer companionship and parents' attention as an aggregate on their history learning achievements.

This was an ex post facto research study using the quantitative approach. The research population comprised students of Grade XI Social Studies of SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo Regency, in the 2016/2017 academic year, with a total of 96 students. The data were collected by a questionnaire and documentation. Test of validity of instrument was using Product Moment correlation, and test of reliability was using Alpha Cronbach formula. Test of analysis consisted of normality test, linearity test, and multi-colinearity test. Hypothesis test was consisting of simple regression, multiple regression, relative contribution, and effective contribution.

The results of the study were as follows. (1) There was a significant positive effect of peer companionship on the history learning achievements of students of Grade XI of Social Studies of SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo Regency, in the 2016/2017 academic year, with $r_{x1y} = 0.717$; $r^2_{x1y} = 0.515$; $t_{observed} = 9.984$; and $t_{table} = 1.664$ at a significance level of 5%. (2) There was a significant positive effect of parents' attention on their history learning achievements, with $r_{x2y} = 0.702$; $r^2_{x2y} = 0.493$; $t_{observed} = 9.562$; and $t_{table} = 1.664$ at a significance level of 5%. (3) There was a significant positive effect of peer companionship and parents' attention on their history learning achievements, with $R_{y(1,2)} = 0.777$; $R^2_{y(1,2)} = 0.603$; $F_{observed} = 70.177$; and $F_{table} = 3.09$ at a significance level of 5%.

Keywords: *Peer Companionship, Parents' Attention, History Learning Achievements*

CATATAN:

Jika SMA Negeri 1 Pengasih diterjemahkan, terjemahannya adalah Public Senior High School 1 of Pengasih, disingkat Public SHS 1 of Pengasih

I. Pendahuluan

Pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pergaulan teman sebaya sangat penting dalam perkembangan anak karena dengan bergaul, anak belajar untuk mengenal lingkungannya. Dalam pergaulan teman sebaya pada tingkat SMA dapat dikatakan memiliki peranan yang sangat penting, karena pada saat usia sekolah siswa cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya.

Lingkungan pergaulan yang positif dapat memberikan dampak positif pula terhadap perilaku dan kualitas pendidikan anak. Seperti halnya anak yang bergaul dengan teman yang rajin belajar kemungkinan akan termotivasi untuk belajar yang kemudian berdampak pada prestasi belajar yang meningkat. Crosnoe, dkk (Santrock, 2011: 404) mengemukakan bahwa seorang siswa yang bergaul dengan teman yang secara sosial terampil, mendukung, dan berorientasi pada prestasi akademik maka siswa akan memperoleh hasil prestasi belajar yang optimal. Tetapi sebaliknya, ketika anak bersama teman sebayanya melakukan aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat, seperti lebih memilih bermain atau *nongkrong* daripada membentuk kelompok belajar, ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang kurang mementingkan prestasi belajarnya.

Agar siswa tidak mudah terpengaruh terhadap dampak negatif pergaulan teman sebaya yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang dan prestasi belajar kurang optimal, maka diperlukan perhatian orang. Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting, karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan. Dalam lingkungan keluarga kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar. Perhatian orang tua yang diberikan pada anak memang susah untuk dipastikan. Hal ini terkait setiap individu tidak dapat merencanakan untuk dilahirkan pada keluarga yang seperti apa, terkadang ada yang dilahirkan pada keluarga yang harmonis, tetapi ada juga yang dilahirkan pada keluarga yang kurang harmonis sehingga kurang mendapat perhatian lebih.

Sikap dan perhatian orang tua memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Perhatian dan kasih sayang orang tua yang maksimal diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi anak sehingga prestasi belajar meningkat. Orang tua hendaknya memberikan dukungan dalam proses belajar yang nyaman, pemberian fasilitas belajar, membantu kesulitan, maupun pemberian penghargaan atau hukuman serta tidak terlalu mengekang kebebasan anak. Permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar yang belum optimal adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap jam belajar anaknya, orang tua tidak memiliki target prestasi yang akan diperoleh anaknya, dan pendidikan orang tua yang rendah sehingga tidak tahu mana yang terbaik untuk masa depan anaknya.

Melihat latar belakang masalah seperti diatas, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017.

II. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Sejarah

Kata “Prestasi” berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Saiful Bahri Djamarah, 1994: 20-21). Menurut Arikunto (2009: 276) bahwa prestasi harus mencerminkan tingkat-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Pendapat lain dikemukakan Syah (2011: 141) prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari

kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang karena interaksi dengan lingkungan. Seseorang akan mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Menurut Slameto (2013: 2) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Begge (1982: 1-2) belajar adalah suatu perubahan yang berlangsung dalam kehidupan individu sebagai upaya perubahan dalam pandangan, sikap, pemahaman atau motivasi dan bahkan kombinasi dari semuanya. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2014: 102) belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku. Akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku yang dimaksud dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku.

Prestasibelajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Sunarto, 1996: 162). Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata (2004: 102) bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 131) bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai berupa simbol, angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu. Sedangkan Prestasi Belajar Sejarah adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran sejarah yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa simbol, angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu. Untuk prestasi belajar sejarah, peneliti menggunakan nilai rapor mata pelajaran sejarah semester gasal siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebagai pedoman pengukuran.

2. Pergaulan Teman Sebaya

Ahzami Samiun Jali (2006: 164) berpendapat bahwa sebaya adalah mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Sedangkan menurut Santrock (2007: 205) berpendapat bahwa sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Sudarwan Danim (2010: 139) mengemukakan bahwa teman sebaya berpengaruh penting dalam perkembangan pikiran, dan aspirasi anak sepanjang hidupnya. Pergaulan teman sebaya menawarkan kepada anak-anak dan orang dewasa kesempatan sama untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial, seperti kepemimpinan, berbagi atau kerja sama tim, dan empati (Sudarwan Danim, 2010: 139). Selanjutnya, anak yang telah masuk ke lingkungan sekolah akan memiliki pengalaman-pengalaman baru, dimana mereka akan mengenal pula guru, teman sebaya, orang dewasa lain, tugas-tugas sekolah dan lingkungan fisik yang berbeda dengan di rumah. Robert E. Slavin (2008: 98) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Desmita (2009: 145) mendefinisikan teman sebaya sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia.

Menurut Tirtahardja dan Sulo (2005: 97) menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya hampir sama yang memiliki kepentingan tertentu yang bersifat sementara. Pendapat lain dikemukakan Slavin (2011: 144) pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status,

hobi, dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan pendapat Slavin bahwa pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi, dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.

3. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan peran aktif dalam menyokong kegiatan pendidikan anak. Benjamin Spock (1982: 121) juga mengatakan bahwa orang tua harus memberi perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Semakin banyak belajar, anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka. Pengawasan dari orang tua akan menunjang prestasi belajar siswa. Namun tidak sedikit para orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah saja, sedangkan orang tua bersikap masa bodoh tidak memperhatikan jam belajar, memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan lain-lain. Dengan demikian perhatian orang tua ada pengaruhnya dengan prestasi belajar.

Pendapat lain dikemukakan Casmini (2007: 47) bahwa perhatian orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Disamping itu ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1987: 16) bahwa perhatian orang tua dinyatakan sebagai energi pikiran yang tertuju kepada suatu obyek dan juga diartikan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah perilaku orang tua yang dilaksanakan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal guna mendukung keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Perhatian orang tua juga sangat menentukan terhadap keaktifan belajar dari pribadi seorang siswa sebagai sosok anak didik. Sehingga orang tua juga sangat berperan penting dan ikut bertanggungjawab terhadap prestasi belajar anaknya khususnya mengenai mata pelajaran sejarah. Karena harus diakui oleh kita semua, bahwa pendidikan yang utama dan pertama kali yang didapatkan oleh seorang anak adalah berasal dari pendidikan dalam keluarga. Maka dari itulah perhatian orang tua juga dirasakan sangat menentukan terhadap hasil prestasi belajar siswa dari proses keaktifan belajar siswa khususnya mengenai mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dinyatakan sebagai energi psikis yang dimiliki oleh orang tua yang kemudian diberikan kepada anaknya. Ataupun dapat kita nyatakan dalam ungkapan lain bahwa banyak sedikitnya kesadaran perhatian orang tua terhadap keaktifan dari anak (siswa) yang atau akan dilakukannya dapat mempengaruhi pribadi anak dalam menuntaskan tugas belajarnya. Dengan demikian, usaha itu dilakukan untuk menunjang nilai prestasi belajar siswa tersebut agar dapat berhasil dengan baik.

III. Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pengasihyang beralamat di Jalan Kertodiningrat No.41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2010: 26). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menyajikan informasi dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 75), *independent variabel* (variabel bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan *dependent variabel* (variabel terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas pada suatu penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Sejarah (Y).

D. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Prestasi Belajar Sejarah adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran sejarah yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa simbol, angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progoditunjukkan dengan nilai 76. Indikator Prestasi Belajar ditunjukkan dengan dokumentasi berupa nilai rapor semester gasal siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdapat pada lampiran. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengukur prestasi belajar sejarah. Dokumentasi yang terkumpul dirasa dapat lebih bisa menunjukkan dan mencerminkan prestasi belajar sejarah yang telah dicapai siswa.

2. Pergaulan Teman Sebaya (X_1)

Pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi, dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Indikator dari pergaulan teman sebaya adalah: (1) kesamaan usia; (2) situasi; (3) keakraban; (4) ukuran kelompok; (5) perkembangan kognitif. Variabel Pergaulan Teman Sebaya diukur dengan menggunakan angket.

3. Perhatian Orang Tua (X_2)

Perhatian orang tua dinyatakan sebagai energi psikis yang dimiliki oleh orang tua yang kemudian diberikan kepada anaknya. Ataupun dapat kita nyatakan dalam ungkapan lain bahwa banyak sedikitnya kesadaran perhatian orang tua terhadap keaktifan dari anak (siswa) yang atau akan dilakukannya dapat mempengaruhi pribadi anak dalam menuntaskan tugas belajarnya. Dengan demikian, usaha itu dilakukan untuk menunjang nilai prestasi belajar siswa tersebut agar dapat berhasil dengan baik. Perhatian orang tua kepada anak-anak dalam hal belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara sebagai berikut: (1) memberikan kebebasan; (2) memberikan penghargaan (*reward*); (3) memberikan hukuman (*punishment*); (4) memberikan contoh; (5) membantu kesulitan; (6) pemberian bimbingan; (7) pemberian motivasi belajar; (8) pemenuhan kebutuhan anak; (9) penyediaan fasilitas belajar anak. Variabel Perhatian Orang Tua diukur dengan menggunakan angket.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian maka penelitian merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 96 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sutrisno Hadi, 2015: 191). Dalam menentukan perkiraan besarnya sampel, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sutrisno Hadi, 2004: 221). Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2009: 116). Karena sampel yang diambil kurang dari 100, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket/Kuisisioner

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket/kuisisioner dan dokumentasi. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh orang yang meliputi sasaran angket tersebut. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari Linkert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Angket tertutup untuk mengungkap data tentang pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sejarah.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201) metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel terikat yang sedang diteliti yaitu prestasi belajar sejarah. Dokumentasi tersebut berupa nilai rapor semester gasal siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen berupa angket atau kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua. Kisi-kisi instrumen diperlukan terlebih dahulu untuk memudahkan dalam menyusun instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pergaulan Teman Sebaya

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pergaulan Teman	Kesamaan Usia	a. Kesamaan topik pembicaraan	1*,2,3*	3

Sebaya		b. Kesamaan minat	4,5*,6*	3
		c. Kesamaan hobi	7,8,9*	3
	Situasi	a. Pemilihan jenis permainan	10,11,12	3
		b. Pemilihan tempat bermain	13,14*,15	3
	Keakraban	a. Solidaritas	16,17,18	3
		b. Keterbukaan	19,20,21*	3
		c. Bekerja sama	22*,23,24*	3
		d. Kekompakan	25,26,27	3
	Ukuran Kelompok	a. Jumlah anggota kelompok	28,29,30*	3
		b. Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	31,32,33*	3
	Perkembangan Kognisi	a. Memecahkan masalah dalam kelompok	34,35,36	3
		b. Pemimpin dalam kelompok	37,38,39*	3
	Jumlah			

*) Butir pernyataan negatif

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
2	Perhatian Orang Tua	Memberikan kebebasan	1,2,3*	3
		Memberikan penghargaan (<i>reward</i>)	4,5,6	3
		Memberikan hukuman (<i>punishment</i>)	7,8,9	3
		Memberikan contoh	10,11,12*	3
		Membantu kesulitan	13,14,15*	3
		Pemberian bimbingan	16,17,18	3
		Pemberian motivasi belajar	19,20,21	3
		Pemenuhan kebutuhan anak	22,23,24	3
		Penyediaan fasilitas belajar anak	25,26,27	3
Jumlah				27

*) Butir pernyataan negatif

Instrumen angket pengaruh pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sejarah yang berisi butir-butir pertanyaan diberi tanggapan oleh subyek menggunakan pengukuran Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 134). Melalui Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa

pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban dari item instrumen Skala Likert memiliki tingkatan dari sangat positif (+) sampai sangat negatif (-). Berikut merupakan pemberian skor yang digunakan dalam item pernyataan.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

H. Uji Coba Instrumen

Tujuan diadakan uji coba instrumen penelitian adalah untuk mengidentifikasi soal-soal yang lemah dan cacat atau jawaban pengecoh yang tidak berfungsi (Sumarna Surapranata, 2009: 35). Dalam penelitian ini instrumen di uji coba terhadap 35 siswa kelas XI IPS di SMA Angka Yogyakarta. Penentuan jumlah ini berpedoman pada pendapat Singarimbun yang menyatakan bahwa untuk uji coba penelitian biasanya dengan jumlah 30 orang sampai 35 orang mencukupi dan dipilih responden yang keadaanya kurang lebih sama dengan responden sesungguhnya (Singarimbun, 1989: 138). Untuk menguji instrumen ini digunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010: 213) adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas setiap item maka skor yang pada item di korelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment* (Karl Person), yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu pernyataan valid atau tidak adalah sebagai berikut.

- rhitung > rtabel (0,3), maka angket dinyatakan valid atau sah.
- rhitung < rtabel (0,3), maka angket dinyatakan tidak valid atau sah.

Berdasarkan hasil penghitungan validitas menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

- Dari 39 jumlah pernyataan tentang pergaulan teman sebaya terdapat 6 pernyataan dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 3, 10, 17, 19, 30, dan 34 sisanya 33 pernyataan dinyatakan valid.
- Dari 27 jumlah pernyataan tentang perhatian orang tua terdapat 4 pernyataan dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 2, 9, 25, dan 27 sisanya 23 pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221) "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik". Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[-\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Hasil perhitungan dari uji coba reliabilitas, selanjutnya dikonsultasikan dengan indeks korelasi sebagai berikut.

- a. 0,00-0,199 = Sangat Rendah
- b. 0,20-0,399 = Rendah
- c. 0,40-0,599 = Sedang
- d. 0,60-0,799 = Kuat
- e. 0,80-1,00 = Sangat Kuat

Menurut Sugiono (2012: 184) Instrumen dikatakan reliabel apabila *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaliknya, jika *alpha* lebih kecil 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut, angket pernyataan yang dibuat peneliti dinyatakan reliabel karena dalam perhitungan uji coba reliabilitas koefisiensi nilai reliabilitasnya 0,744 untuk angket pergaulan teman sebaya dan 0,735 untuk angket perhatian orang tua. Dari perhitungan tersebut, peneliti menyatakan bahwa angket pernyataan yang digunakan bersifat reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian, sebab nilai reliabilitasnya berada diantara 0,600-0,799 yang berarti kuat.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

a. *Mean*, *Median*, *Modus*, dan *Standar Deviasi*

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang khas yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusun urut menurut besarnya data. *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. *Standar Deviasi* merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian

berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu sebagai berikut.

$$Kp = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Menurut Sutrisno Hadi (2004:14) untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan linier dengan lebih dari satu variabel. Untuk mencari korelasi tersebut bisa dengan melihat nilai *tolerance* (α) dan nilai *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jika nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka terjadi adanya multikolinieritas. (Imam Ghazali, 2011).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (hipotesis 1), Perhatian Orang Tua (hipotesis 2). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Membuat Regresi Sederhana

$$Y = aX + K$$

2. Mencari korelasi sederhana antara X_1 dan X_2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel. Uji t dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

b. Analisis Regresi Dua Prediktor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi dua prediktor yaitu sebagai berikut.

1. Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

2. Mencari koefisien determinasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1, X_2 yaitu dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \frac{(a_1\sum X_1Y) + (a_2\sum X_2Y)}{\sum Y^2}$$

3. Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F, dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Uji F mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel. Bila $F_{reg} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dari pengaruh antar variabel, maka ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika $F_{reg} < F_{tabel} 5\%$ pengaruh antar variabel tidak signifikan (Sutrisno Hadi, 2004: 23).

IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Pengasih merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri yang ada di Kabupaten Kulon Progo. SMA Negeri 1 Pengasih beralamat di Jalan Kertodiningrat No.41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Pengasih memiliki dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Saat ini SMA Negeri 1 Pengasih menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII.

a. Profil SMA Negeri 1 Pengasih

SMA Negeri 1 Pengasih yang berlokasi di Jalan Kertodiningrat 41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta mempunyai visi dan misi sekolah sebagai berikut.

- 1) Visi SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah “Terwujudnya insan yang beriman dan terpelajar”.
 - a) Taat dan patuh menjalankan syariat agama dan budi pekerti luhur.
 - b) Memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai.
 - c) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Memiliki sikap disiplin dan tertib. Memiliki kecakapan hidup yang memadai.
- 2) Misi SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo
 - a) Menumbuhkan penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama dan akhlak mulia.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
 - c) Menanamkan sikap disiplin dan tertib.
 - d) Mengembangkan kecakapan hidup (life skills).
 - e) Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan semua unsur yang terkait.
 - f) Menerapkan semboyan “Hari esok harus lebih baik dari hari ini”.
 - g) Menjalin kerja sama dengan pihak lain yang terkait.

2. Deskripsi Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas, dengan rincian kelas XI IPS 1 berjumlah 25 siswa, kelas XI IPS 2 berjumlah 25 siswa, kelas XI IPS 3 berjumlah 23 siswa, dan kelas XI IPS 4 berjumlah 23 siswa. Data hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Sejarah (Y) dan dua variabel bebas yaitu Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram dari frekuensi variabel penelitian, serta tabel dan diagram lingkaran dari kecenderungan masing-masing variabel penelitian.

1) Prestasi Belajar Sejarah

Data variabel Prestasi Belajar Sejarah diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai rapor semester gasal siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 96 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 56. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* dan diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 72,06; *Median* (Me) sebesar 73; *Modus* (Mo) sebesar 78 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,719.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Sejarah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	56 – 58	2	2,08%
2	59 – 61	1	1,04%
3	62 – 64	2	2,08%
4	65 – 67	22	22,92%
5	68 – 70	13	13,54%
6	71 – 73	8	8,33%
7	74 – 76	16	16,67%
8	77 – 80	32	33,33%
	Jumlah	96	100,0%

Sumber : Data Primer diolah

2) Pergaulan Teman Sebaya

Data variabel Pergaulan Teman Sebaya diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari 33 butir pertanyaan valid dengan jumlah responden 96 siswa. Tersedia 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 99 dan skor terendah sebesar 66. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 78,16; *Median* (Me) sebesar 76; *Modus* (Mo) sebesar 84 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,663.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Teman Sebaya

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	66 – 69	18	18,75%
2	70 – 73	12	12,50%
3	74 – 77	23	23,96%
4	78 – 81	5	5,21%
5	82 – 85	17	17,71%

6	86 – 89	16	16,67%
7	90 – 93	4	4,17%
8	94 – 99	1	1,04%
	Jumlah	96	100,00%

Sumber : Data Primer diolah

3) Perhatian Orang Tua

Data variabel Perhatian Orang Tua diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari 23 butir pertanyaan valid dengan jumlah responden 96 siswa. Tersedia 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 86 dan skor terendah sebesar 47. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 65,15; *Median* (Me) sebesar 64,50; *Modus* (Mo) sebesar 63 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,409.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	47 – 51	3	3,13 %
2	52 – 56	3	3,13 %
3	57 – 61	21	21,88 %
4	62 – 66	28	29,17 %
5	67 – 71	23	23,96 %
6	72 – 76	16	16,67 %
7	77 – 81	1	1,04 %
8	82 – 86	1	1,04 %
	Jumlah	96	100 %

Sumber : Data Primer diolah

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (<i>p-value</i>)	Kondisi	Kesimpulan
Pergaulan Teman Sebaya	0,318	$p > 0,05$	Distribusi Normal
Perhatian Orang Tua	0,784	$p > 0,05$	Distribusi Normal
Prestasi Belajar Sejarah	0,466	$p > 0,05$	Distribusi Normal

Sumber : Data Primer diolah

2) Uji Linieritas

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Harga F		Kesimpulan
	F _{hitung}	Signifikansi	
Pergaulan Teman Sebaya	2,379	0,03	Linier
Perhatian Orang Tua	2,203	0,05	Linier

Sumber : Data Primer diolah

3) Uji Multikolinieritas

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pergaulan	0,549	1,820	Tidak terjadi Multikolinieritas
Perhatian	0,549	1,820	

Sumber : Data Primer diolah

4. Uji Hipotesis

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X₁-Y)

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst	Ket.
	r _{x1y}	r _{tabel}	r ² _{x1y}	t _{hitung}	t _{tabel}			
(X ₁ -Y)	0,717	0,199	0,515	9,984	1,664	0,535	30,214	Positif dan Signifikan

Sumber: Data Primer diolah

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X₂-Y)

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst	Ket.
	r _{x2y}	r _{tabel}	r ² _{x2y}	t _{hitung}	t _{tabel}			
(X ₂ -Y)	0,702	0,199	0,493	9,562	1,664	0,613	32,119	Positif dan Signifikan

Sumber : Data Primer diolah

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

Variabel	Koef.	Konst.	Harga R dan R ²		Harga F		Ket.
			R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}	F _{hitung}	F _{tabel}	

X ₁	0,334	23,095	0,777	0,603	70,717	3,09	Positif dan Signifikan
X ₂	0,351						

Sumber : Data Primer diolah

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan r_{x_1y} sebesar 0,717; $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,515; t_{hitung} sebesar 9,984 dan t_{tabel} sebesar 1,664.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan r_{x_2y} sebesar 0,702; $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,493; t_{hitung} sebesar 9,562 dan t_{tabel} sebesar 1,664.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,777; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,603; F_{hitung} sebesar 70,717 dan F_{tabel} sebesar 3,09.

B. Saran

Berdasarkan hasil perhitungan dan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua disarankan untuk selalu memberikan perhatian kepada putra-putrinya agar mereka lebih semangat belajar, karena perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa dapat meningkat. Orang tua menjadi motivator dan pembimbing belajar pada saat di rumah. Orang tua juga diharapkan memperhatikan pergaulan putra-putrinya agar tidak terjerumus pada tindak perilaku menyimpang yang akan berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.

2. Bagi Siswa / Teman Sebaya

Bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diharapkan lebih selektif dalam memilih teman bergaul dan menciptakan lingkungan pergaulan teman sebaya yang baik dengan mendukung teman-teman dalam kegiatan sekolah sehingga siswa akan saling mendukung dalam kegiatan sekolah dan tidak terjerumus dalam hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri terutama terkait dengan prestasi belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dapat lebih meneliti lebih dalam mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan penelitian ini, variabel dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 60,3% dan masih ada 39,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat memprediksi variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar seperti minat belajar, motivasi belajar, kedisiplinan, sarana dan prasarana sekolah, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ahzami Saimun Jali. (2006). *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Brouwer. (1984). *Pergaulan*. Jakarta: Gramedia.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_idea.
- Conny R. Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr.Sumarna Surapranata. (2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Driyarkara. (1980). *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodiah Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Papalia, Diane. E, Ruth Duskin Feldman & Gabriela Martorell. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Santrock, John W. (2007). *Child Development, eleven edition. Terjemahan Masa Perkembangan Anak, edisi ketujuh jilid 2 (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kusmawanti)*. Jakarta: Gramedia.
- , John W. (2011). *Children. Terjemahan Masa Perkembangan Anak, edisi II buku 2 (Alih bahasa: Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Singarimbun. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soedono Hadi. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Sudarwan, Danim. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto. (1996). *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanti dkk. (2014). *Mencetak Anak Juara Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- .(2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- .(2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- .(2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Spock, Benjamin.(1982). *Raising Children in a Difficult Time (Membina Watak Anak)*. Penerjemah: Wunan Jaya K. Liothohe MPE. Jakarta: Gunung Jati.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf L.N. Nani M. Sugandhi. (2014). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtahardja, Umar & Sulo, La. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambunan, Emi H. (1987). *Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Indonesia Publishing.
- Vembrianto. (1993). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Menyetujui,
Pembimbing

Reviewer



M. Nur Rokhman, M.Pd.
NIP. 19660822 199203 1 002



Dr. Aman, M.Pd.
NIP. 19741015 200312 1 001